

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak memperlihatkan pengaruh yang cukup baik bagi hasil belajar siswa. Terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini mengalami peningkatan yang kurang signifikan.
2. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akuntansi di kelas eksperimen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan walaupun dalam prakteknya di lapangan masih membutuhkan beberapa penyesuaian. Hasil baik yang diperlihatkan dari penerapan model pembelajaran ini tampak pada rata-rata nilai *posttest* yang dilakukan oleh siswa, selain itu perubahan rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah menggunakan teknik NHT yang menunjukkan peningkatan sebesar 16,56 poin.

poin yaitu dari 46,44 menjadi 63. Namun peningkatan tersebut belum mencapai nilai KKM yang seharusnya adalah 70.

5.2. Saran

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pelajaran akuntansi, khususnya pada materi mengelola kartu piutang. Agar lebih bervariasi, teknik ini juga bisa dilanjutkan untuk mengubah komposisi kelompok dengan cara yang efisien, Misalnya, pada saat tertentu, siswa bisa keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan fokus penelitian yang bertema serupa dengan penelitian ini, dapat memunculkan variabel lain selain model pembelajaran konvensional sebagai variabel pembanding misalnya saja ingin mengetahui manakah model pembelajaran kooperatif yang paling baik antara teknik NHT dengan teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*).
3. Dalam menentukan nilai KKM, antara aspek kompleksitas, *intake* (latar belakang kemampuan awal siswa), dan ketersediaan fasilitas harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga kriteria ketuntasan minimum dapat dicapai oleh siswa dengan baik.